

## [Awal Mula Kehadiran Islam di Bolaang Mongondow](#)

Ditulis oleh Moh. Rivaldi Abdul pada Senin, 12 April 2021



*Afbeelding 6: Een groep moslims uit het dorp Kopandakan verzamelt zich voor de viering van het Islamitisch Nieuwjaar, omstreeks het midden van de jaren '30.*

**Bagaimana [Islam hadir](#) dan berkembang menjadi agama mayoritas masyarakat Bolaang Mongondow, termasuk perbincangan yang menarik untuk dibahas. Sebab masih banyak misteri di dalamnya.**

Masifnya penyebaran Islam di Bolaang Mongondow bisa dibilang dimulai pada awal abad 19 M. Sebelumnya, sejak akhir abad 17 M, raja beserta keluarga dan rakyatnya beragama Kristen. Hal ini bisa dilihat pada nama raja-raja Bolaang Mongondow—setelah masa Raja Loloda Mokoagow—menggambarkan nama pemeluk Kristen, semisal Jacobus Manoppo, Fransiscus Manoppo, dan lainnya.

Namun demikian sebagaimana dijelaskan Seven Kosel dalam *The History of Islam in Bolaang Mongondow*, bahwa saat itu: *there was no functioning Christian congregation...* (tidak ada pemfungsian jamaat Kristiani). Dan juga: *the interior population is heathen* (masyarakat pedalaman [yang bukan di pesisir] tidak memeluk agama Kristen). Saat itu, ritual-ritual agama tradisional Bolaang Mongondow masih sangat melekat di masyarakat.

Hingga masuk abad 19 M, Islam mulai tersebar secara masif di Bolaang Mongondow. Ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pedagang Muslim Arab dan Bugis yang datang, bahkan sampai ada yang menetap dan kawin dengan masyarakat setempat. Selain itu, berbagai jaringan ulama juga semakin masif dalam menjalankan dakwah Islam di Bolaang Mongondow.

Di *Lipung Simboy Tagadan* (sekarang Kelurahan Motoboi Kecil), jaringan ulama dari Gorontalo, yang disebut Tim 9 sebab jumlah mereka ada 9 orang yang dikepalai oleh Imam Tueko, gerakan dakwah mereka semakin masif, sehingga sudah ada kelompok masyarakat setempat yang memeluk Islam.

Baca juga: [Keturunan Tashi Dalam Penyebaran Islam](#)

Diceritakan kalau Raja Jakobus Manuel Manoppo (1833-1858) menghadiri pagelaran seni ke-Islaman yang diselenggarakan oleh Tim 9. Waktu itu, beliau terpikat dengan anaknya Imam Tueko yang bernama Kilingo. Kilingo merupakan muslimah yang fasih membaca al-Qur'an dan merdu suaranya saat melantunkan *qasidah* (lagu religi ala Gorontalo).

Raja pun melamar Kilingo, dan itu tentu disambut baik oleh ayahnya, Imam Tueko. Namun, sebelum raja menikahi putrinya, syarat awal yang diajukan Imam Tueko adalah raja harus masuk Islam. Hal itu disanggupi oleh raja hingga dirinya pun menjadi seorang muallaf.

Setelah raja masuk Islam, keluarga dan rakyatnya juga ikut memeluk Islam. Hal ini tentu berdampak pada semakin masifnya penyebaran Islam di Bolaang Mongondow. Di masa raja-raja selanjutnya penyebaran Islam terus mengalami kemajuan.

Proses itu berlangsung pada 19 M, sehingga anggapan umum bahwa penyebaran Islam mulai masif di Bolaang Mongondow adalah di abad ini. Namun, jauh sebelumnya Bolaang

Mongondow sudah mulai bersentuhan dengan Islam. Menurut beberapa catatan bahwa Sultan Hairun yang memerintah Tarnate di abad 16 M pernah mengirimkan utusan untuk menyebarkan Islam di daerah ini.

Dalam buku *Dinamika Islamisasi di Bolaang Mongondow Raya, Sulawesi Utara, Abad ke-17-20*, disusun Hamri Manoppo, dkk., dijelaskan kalau *Punu' Busisi* (*punu'* setara makna dengan raja) telah di-Islamkan oleh seorang utusan dari Tidore bernama Kaicil Guzarate. Namun, beliau kemudian memilih untuk keluar dari Islam dan masuk Kristen.

Baca juga: Sumur Bidhaah (4): Airnya Menjadi Obat Segala Penyakit

Selain itu, beberapa sumber menyebutkan bahwa Raja Loloda Mokoagow (1653-1693) yang menjadi Raja Bolaang Mongondow pada abad 17 M juga telah memeluk Islam berkat kedekatannya dengan Sultan Tarnate. Jadi, bisa dikatakan kalau raja pertama yang memeluk Islam di Bolaang Mongondow bukanlah Raja Jakobus Manuel Manoppo, melainkan Raja Loloda Mokoagow.

Terkait *Punu' Busisi* sekalipun benar beliau telah di-Islamkan, namun juga dijelaskan bahwa kemudian memilih untuk keluar dari Islam. Sehingga menurut saya Raja Loloda Mokoagow yang lebih tepat disebut sebagai raja muslim pertama di Bolaang Mongondow. Terlepas dari beberapa sumber yang menyebutkan bahwa ke-Islamannya hanya formalitas diplomasi antara Bolaang dan Tarnate, dan juga beliau tidak mengembangkan dakwah di lingkungan istana dan masyarakat, sehingga Islam tidak berkembang bahkan setelah periodenya Kristenisasi menjadi masif di daerah ini.

Dari sini bisa diasumsikan bahwa persentuhan Islam dan Bolaang Mongondow sudah dimulai sejak abad 16-17 M. Kemudian penyebaran Islam mulai masif di abad 19 M, dan terus mengalami perkembangan.

Selain itu, perlu diingat juga bahwa sebelum masifnya penyebaran Islam pada 19 M, berbagai upaya penyebaran Islam sudah berlangsung. Sehingga telah ada beberapa kelompok masyarakat muslim. Bahkan kalau mencermati dari data Pietermaat yang dikutip Seven Kosel: *...for some headmen who follow the teaching of Mohammed....* (sudah ada beberapa kepala kampung yang memeluk ajaran Muhammad).

Baca juga: [Harmoni Islam-Kristen Di Mesir Sebelum Datangnya Fitnah](#)

Di kawasan utara Bolaang Mongondow sebagaimana penjelasan Donald Qomaidiansyah Tungkagi dalam *Islam di Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara: Dinamika Islamisasi di Kerajaan Kaidipang Besar dan Bintauna Abad ke-17-19 M*, bahwa Raja Kaidipang yang pertama masuk Islam adalah Raja Waladin Korompot (1779-1817), serta di Bintauna raja muslim pertama adalah Raja Patilima (Datunsolang) yang penobatannya dilakukan di Tarnate pada 1783.

Sehingga bisa disimpulkan, kalau sebelum awal abad 19 M, di Bolaang Mongondow sudah ada tempat yang lebih dulu menjadi wilayah dakwah, dan telah ada orang Mongondow yang masuk Islam. Kemudian, gerakan Islamisasi di Bolaang Mongondow semakin memuncak pada awal abad 19 M. Dan terus berkembang hingga Islam menjadi agama mayoritas di Bolaang Mongondow.